

**ANALISIS PENGARUH GCG, *LEVERAGE*, DAN CSR TERHADAP
PERFORMANCE FINANCIAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

¹Mufida Faridah, ²Endang Kartini, ³Sofiati Wardah

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹mufidafaridahh14@gmail.com, ²endangkartini979@gmail.com, ³sofiatiw77@gmail.com

(0853-3804-4846)

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance which is proxied by (institutional ownership, audit committee, and board of directors), Leverage, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance. The population of this study is 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Samples were taken using purposive sampling technique. Total samples taken were 26 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results show that institutional ownership with a significance of $0.587 > 0.05$, audit committee with a significance of $0.500 > 0.05$, board of directors with a significance of $0.552 > 0.05$, and CSR with a significance of $0.218 > 0.05$ has no significant effect on financial performance. Leverage with a significance value of $0.000 < 0.05$ has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Directors, Leverage, Corporate Social Responsibility, financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh (kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi), *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Performance Financial*. Populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel yang diambil adalah 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan signifikansi $0,587 > 0,05$, Komite audit dengan signifikansi $0,500 > 0,05$, Dewan direksi signifikansi $0,552 > 0,05$, dan CSR signifikansi $0,218 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Leverage, Corporate Social Responsibility, kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang pesat. Bank dan industri perbankan sebagai Lembaga intermediasi sektor keuangan, berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Berbagai perkembangan yang telah ditunjukkan oleh industri perbankan telah mengakibatkan persaingan antar bank menjadi semakin ketat sehingga menuntut setiap Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Perusahaan agar dapat bertahan mencapai tujuannya. Setiap Perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Kondisi ini akan terus berlangsung bahkan akan semakin meningkat dengan akan terbentuknya Masyarakat ekonomi ASEAN. Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas system keuangan dan perekonomian, perkembangan pasar modal harus tetap dipantau karena pasar modal merupakan bagian dari system keuangan dan juga bank merupakan emiten di pasar tersebut. Pergerakan saham bank yang sudah *go public* diperkirakan dapat mempengaruhi kestabilan system keuangan dilihat dari nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten serta indeks harga saham gabungan.

Sektor perbankan merupakan salah satu penopang naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). BEI mencatat terdapat 4 saham yang berkontribusi besar sebagai penunjang IHSG pada Maret 2023, saham-saham tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang besar seperti PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Selebihnya saham dari sektor Telekomunikasi, Industri barang konsumsi, dan Industri Kimia. Terlepas dari berjayanya IHSG, terdapat beberapa sektor yang mengalami pelemahan perdagangan saham di BEI. IDX Sektor Financial yang mengukur kinerja emiten disektor perbankan tercatat mengalami pelemahan sebesar 12% dalam setahun terakhir. Saham PT. Bank Jago Tbk (ARTO) yang masuk sebagai anggota baru indeks LQ45, dari posisi puncak hingga penutupan perdagangan saham ARTO melemah 87% pada Maret 2023. Adanya krisis Bank Raksasa AS memunculkan kekhawatiran pasar yang akan memberikan sentiment negatif terhadap saham bank digital, termasuk saham Bank Jago Tbk (ARTO), kondisi ini menekan kinerja saham sektoral perbankan. Profitabilitas yang rendah membuat saham Bank Jago Tbk (ARTO) masih kalah jauh jika dibandingkan dengan saham perbankan yang memiliki kapitalisasi saham yang besar.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan yang laba bersih sebelum pajaknya tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2022.

3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan beberapa uji diantaranya; uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), uji hipotesis (parsial (uji-t), dan koefisien determinan).

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 1,455 + 0,367 X_1 - 0,070 X_2 + 0,032 X_3 - 0,253 X_4 + 1,349 X_5$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (*performance financial*)

a = Konstanta

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1.510	.134
Kepemilikan Institusional	.544	.587
Komite Audit	-.676	.500
Dewan Direksi	.596	.552
Leverage	-5.354	.000
CSR	1.239	.218

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2023

a) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $0,544 < 1,65714$ dan signifikansi = $0,587 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian H1 menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan **ditolak**.

b) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $-0,676 < 1,65714$ dan signifikansi = $0,500 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian H2 menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan **ditolak**.

c) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $0,596 < 1,65714$ dan signifikansi = $0,552 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian H3 menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan **ditolak**.

 d) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $-5,354 > 1,65714$ dan signifikansi = $0,000 <$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian H4 menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan **diterima**.

e) Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $1,239 < 1,65714$ dan signifikansi = $0,218 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan **ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

 Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.319	.291	.94971

Sumber: Data skunder Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi,

leverage, dan CSR) yang dapat diterangkan dalam persamaan ini adalah sebesar 0,291 (29,1%). Sedangkan sisanya yaitu 70,9% merupakan hubungan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini contohnya ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi oleh kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Setelah melalui proses sampling jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, sehingga data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 130 data laporan tahunan diperoleh dari 26 perusahaan dikali dengan 5 tahun periode pengamatan. Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan terdiri dari data kepemilikan institusional, jumlah anggota komite audit, jumlah anggota dewan direksi, *leverage* (DER), dan pengungkapan CSR perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat nilai t hitung variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,544 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,65714 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,587 > 0,05$ dan nilai b_1 dalam regresi linier berganda sebesar 0,367 yang berarti setiap penambahan 1 satuan variabel kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan akan meningkat hanya sebesar 0,367. Dalam uji regresi linier berganda tersebut, tingkat pengaruh variabel kepemilikan institusional merupakan pengaruh paling kecil dibandingkan dengan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel kinerja keuangan, artinya semakin besar persentase kepemilikan institusional tidak

menjamin terwujudnya pengendalian terhadap Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Adanya kepemilikan institusional tidak menjadikan *agen* (manajemen Perusahaan) melakukan pengawasan yang optimal terhadap kepentingan pemilik saham, sehingga pengungkapan informasi tidak dapat dilakukan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Simanjuntak (2019) dan Setyawan (2019) dimana variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan. Semetara itu, penelitian Adi & Suwarti (2022) dan Sitanggang (2021) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempegaruhi kinerja keuangan.

2. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung variabel komite audit (X2) sebesar -0,676 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,65714 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$ dan nilai b_2 dalam regresi linier berganda sebesar -0,070 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel komite audit terhadap variabel kinerja keuangan, artinya tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Pembentukan komite audit hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Dengan kata lain komite audit belum melakukan pengawasan internal secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2019) dan Fitrianiingsih & Asfaro (2022) dimana variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian Puspita & Kartini (2022) dan Sitanggang (2021) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung variabel dewan direksi (X3) sebesar 0,596 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,65714 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ dan nilai b_3 dalam regresi linier berganda sebesar 0,032 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel dewan direksi terhadap variabel kinerja keuangan, artinya semakin besar komposisi dewan direksi belum tentu

menguntungkan perusahaan. Pengawasan oleh dewan direksi tidak mampu meminimalisir kemungkinan adanya permasalahan agensi dalam perusahaan, akibatnya perusahaan akan menambah biaya keagenan (*agency cost*) yang seharusnya mampu diperkecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi & Ikhsan (2022) dan Fitrianiingsih & Asfaro (2022) dimana variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Namun penelitian Setyawan (2019) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung variabel *leverage* (X4) sebesar -5,354 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,65714 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai b_4 dalam regresi linier berganda sebesar -0,253 berarti menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan kearah negatif dengan demikian dapat dinyatakan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* yang diukur menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) maka risiko yang akan dihadapi besar pula, akan lebih baik jika perusahaan mendapatkan pendanaan internal dan mengurangi pendapanaan dari pihak eksternal perusahaan. Semakin besar *leverage*, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang tidak baik. *Leverage* menunjukkan tentang seberapa besar total keseluruhan hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Penggunaan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi juga, sehingga DER akan mengurangi jumlah modal sendiri karena untuk membiayai utang yang dimiliki Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Samhaji (2020) dimana variabel *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Gunawan *et al.* (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial* perusahaan perbankan.

5. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai t hitung variabel *Corporate Social Responsibility* (X5) sebesar 1,239 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,65714 sedangkan nilai signifikansi

sebesar $0,218 > 0,05$ dan nilai b_5 dalam regresi linier berganda sebesar 1,349 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR perusahaan tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena CSR masih dipandang kurang bermanfaat dan tidak membantu keberlanjutan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada item-item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), yang diukur dengan menggunakan *Global Reporting Index* (GRI-G4). Terdapat kemungkinan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan belum menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab social yang dilakukan akan bernilai positif bagi perusahaan, namun nyatanya pengungkapan CSR masih sebatas memenuhi kewajiban terhadap pemerintah untuk mengungkapkan kegiatan CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita & Kartini (2022), Terzaghi & Ikhsan (2022), Gunawan *et al.* (2019) dimana variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Kemala Dewi *et al.* (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance financial* perusahaan perbankan.

SIMPULAN

GCG yang diproksi oleh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Direksi serta *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini berarti adanya kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi tidak menjamin terwujudnya pengendalian terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum maksimal karena perusahaan belum menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan bernilai positif bagi perusahaan, namun nyatanya pengungkapan CSR hanya sebatas memenuhi kewajiban terhadap pemerintah. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini berarti semakin besar *leverage* maka akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang kurang baik.

Perusahaan perbankan dapat menerapkan kebijakan tata Kelola perusahaan yang baik, diharapkan untuk mempertahankan tingkat leverage dan ukuran aset tidak terlalu tinggi untuk menghindari kinerja keuangan menjadi rendah dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dengan pengungkapan yang jelas dan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwanti, T. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 13(2), 585.
- Anandamaya Luh Putu Varamitha, & Bambang, H. S. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 10 No 5 (2021): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- CNBC INDONESIA. (2023). *IHSG Bergairah, 4 Saham Ini Jadi Penyebabnya*. diunduh di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230328111046-17-425084/ihs-bergairah-4-saham-ini-jadi-penyebabnya> (diakses 3 Maret 2023)
- Deden Kurniawan, & Samhaji. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, 16(1), 1–16.
- Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas, 1(1), 62–90. www.jaga.unand.ac.id
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., Tho, M., (2021). *Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Nano, S., Ponirah, A., & Falah, N. (2021). *Pengaruh Firm Size Dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia*. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i2.10565>
- Ngedo et. al. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12/Nomor-1.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER - 01 /MBU/2011, Pub. L. No. PER-01 /MBU/2011 (2011).
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). *Pengaruh good corporate governance (GCG) dan Corporate Social Responbiility (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *Costing: Journal Of Economic,Business and Accounting*, 6(1).
- Setyawan. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Mitra Manajemen, 3(12), 1195–1212.
- Sitanggang, A. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2016-2018)*. JRAK, 7.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 3(4), 181–195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>